



PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBIASAAN (*HABITUATION*) TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAT-SURAT PENDEK SISWA KELAS III SDN PURWANTORO 4

Nurul Faizah¹, Syaifuddin², Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122201011121@unisma.ac.id, 2syaifuddin@unisma.ac.id,
3qurrotia'yun@unisma.ac.id

Abstract

The ability to memorize short surahs in elementary school students needs to be improved through appropriate learning strategies, one of which is through the application of habituation methods. This study aims to analyze the effect of the application of habituation methods on the ability to memorize short surahs of grade III students of SDN Purwantoro 4. This study uses a quantitative approach with a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects were 18 students selected using a total sampling technique. Data were collected through observation, memorization tests, interviews, and documentation, then analyzed using descriptive statistics, Wilcoxon Signed-Rank Test, and effect size. The results showed that the average value of students' memorization ability increased from 42.06 in the pretest to 66.67 in the posttest. The results of the Wilcoxon test showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 (<0.05), which indicates a significant difference between students' memorization ability before and after the application of the habituation method. The effect size value of 0.878 is categorized as a large effect, indicating that the implementation of the habituation method had a significant impact on the memorization ability of short surahs of third-grade students at SDN Purwantoro 4.

Keywords: *Influence, habituation method, memorization ability, short surahs.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia melalui pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan. Salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai peserta didik pada jenjang sekolah dasar adalah kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek dalam Juz 30. Kemampuan menjadi bekal peserta didik dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar memerlukan strategi yang mampu meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik secara efektif dan berkelanjutan (Suryadi, 2022).

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori jangka panjang melalui kegiatan membaca, mengulang, memahami, dan melafalkannya secara benar sesuai kaidah tajwid (Simanjuntak, 2021). Keberhasilan proses menghafal dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an, lingkungan belajar, dukungan guru dan orang tua, serta metode pembelajaran yang digunakan (Hafshoh & Arum, 2025). Pada usia sekolah dasar, kemampuan memori anak sedang berkembang secara optimal sehingga pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan secara konsisten diyakini mampu memperkuat daya ingat dan retensi hafalan (Agung & Makbul, 2024).

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik masih menghadapi berbagai kendala. Rendahnya motivasi belajar, keterbatasan variasi metode pembelajaran (Rahmawati dkk., 2022), kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung menjadi faktor yang menyebabkan kemampuan hafalan siswa belum berkembang secara optimal (Hasibuan & Handayani, 2025). Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah metode pembiasaan (*habituation*). Metode pembiasaan merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengulangan suatu aktivitas secara konsisten sehingga membentuk kebiasaan yang menetap (Makki, 2019). Dalam perspektif teori belajar behavioristik, pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat hubungan antara stimulus dan respons sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen (Anam S & Dwiyoogo, 2020).

Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan membaca surat-surat pendek secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk melakukan latihan secara berulang setiap hari. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa metode pembiasaan memberikan dampak positif terhadap kemampuan menghafal peserta didik. Penelitian Lukman Agung dan M. Makbul (2024) menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode pembiasaan terhadap kualitas hafalan doa harian dan surat-surat pendek. Penelitian Mukhtar Zaini Dahlan (2022) juga menyimpulkan bahwa pembiasaan membaca secara rutin mampu meningkatkan kemampuan hafalan Juz Amma peserta didik. Sementara itu, penelitian Gina Algitalia (2021) menemukan adanya hubungan positif antara intensitas pembiasaan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di lembaga pendidikan berbasis madrasah yang memiliki budaya religius relatif kuat. Kondisi tersebut berbeda

dengan sekolah dasar negeri yang memiliki karakteristik peserta didik lebih heterogen serta alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih terbatas. Penelitian ini juga mencari pengaruh yang menggunakan desain *pre-experimental one group pretest posttest*, tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga penemuan adanya pengaruh terhadap kemampuan menghafal belum dapat dikaitkan sepenuhnya hanya dengan penerapan metode pembiasaan karena masih terdapat kemungkinan pengaruh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat *research gap* yang menunjukkan masih terbatasnya penelitian kuantitatif eksperimen mengenai pengaruh metode pembiasaan terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa sekolah dasar negeri. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penggunaan desain *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design*, pengukuran pengaruh menggunakan uji *Wilcoxon* dan *effect size*, serta pelaksanaan penelitian pada siswa kelas III SD Negeri yang memiliki karakteristik berbeda dengan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh metode pembiasaan terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek sekaligus menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembiasaan (*habituation*) terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas III SDN Purwantoro 4 berdasarkan perbandingan hasil kemampuan hafalan sebelum dan sesudah perlakuan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2016), desain *One Group Pretest-Posttest* merupakan desain pra-eksperimen yang menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, sehingga pengaruh perlakuan dapat diketahui dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SDN Purwantoro 4 Kota Malang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 19 siswa, dengan satu siswa nonmuslim sehingga sampel penelitian berjumlah 18 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (sampling jenuh), yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2016).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan (*habituation*), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan metode pembiasaan berdasarkan indikator kesiapan, latihan, dan akibat (penguatan). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal siswa melalui pretest dan posttest, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas melalui *expert judgment* sebelum dilakukan uji coba. Menurut Arikunto (2010), validitas menunjukkan tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 23. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan kemampuan menghafal siswa, uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, dan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, besar pengaruh perlakuan dihitung menggunakan *effect size* berdasarkan kriteria *Cohen* untuk mengetahui besar pengaruh metode pembiasaan terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa (Sugiyono, 2017; Cohen, 1992; Rosyida, 2025).

C. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembiasaan (*habituation*) terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas III SDN Purwantoro 4. Pengaruh penerapan metode pembiasaan dianalisis berdasarkan keterlaksanaan program, peningkatan kemampuan hafalan siswa, hasil uji hipotesis, dan besar efek.

1. Penerapan Metode Pembiasaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan membaca surat-surat pendek berlangsung dengan sangat baik. Total skor observasi yang diperoleh sebesar 303 dari skor maksimal 320, dengan rata-rata skor 60,6 atau 95%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan telah dilaksanakan secara konsisten sesuai tahapan yang direncanakan, mulai dari kesiapan siswa, latihan membaca secara berulang, hingga pemberian umpan balik oleh guru. Keterlaksanaan program yang tinggi menunjukkan bahwa konsistensi pelaksanaan pembiasaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan membaca dan menghafal secara berulang sehingga terbentuk kebiasaan belajar yang positif. Kondisi ini sejalan dengan teori *Coneksionisme Edward Lee Thorndike* yang menyatakan bahwa hubungan antara *stimulus* dan *respons* akan semakin kuat apabila diberikan latihan

secara terus-menerus melalui *Law of Exercise*. Selain itu, *Law of Readiness* dan *Law of Effect* juga terlihat dalam pelaksanaan penelitian, yaitu adanya kesiapan siswa mengikuti pembelajaran serta pemberian penguatan oleh guru ketika siswa berhasil melafalkan hafalannya dengan baik (Hamruni et al., 2021). Temuan ini juga mendukung pendapat Hasanah (2022) bahwa metode pembiasaan bertujuan membentuk kebiasaan yang dilakukan secara berulang sehingga kemampuan yang dipelajari dapat bertahan dalam memori jangka panjang. Pembiasaan yang diterapkan secara konsisten tidak hanya meningkatkan keterampilan menghafal, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

2. Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya pengaruh terhadap kemampuan menghafal siswa setelah mengikuti program pembiasaan. Nilai rata-rata pretest sebesar 42,06 meningkat menjadi 66,67 pada posttest.

Batas Kategori	Interval	Pretest		Posttest		Keterangan
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 42$	10	55,6 %	-	-	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$42 \leq X < 63$	5	27,8 %	8	44,4 %	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$63 \leq X$	3	16,7 %	10	55,6 %	Tinggi
Jumlah		18	100 %	18	100 %	

Hasil kategorisasi juga memperlihatkan perubahan yang cukup jelas. Pada saat pretest masih terdapat 55,6% siswa yang berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diberikan perlakuan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori tersebut. Sebaliknya, jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi meningkat menjadi 55,6%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca surat-surat pendek secara rutin mampu mempengaruhi kemampuan siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dengan lebih lancar, fasih, dan sesuai kaidah tajwid. Pengulangan yang dilakukan setiap hari memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkuat memori sehingga hafalan menjadi lebih mudah diingat dan dipertahankan. Kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa mengalami perubahan pada seluruh indikator yang meliputi ketepatan tajwid, kefasihan, dan kelancaran setelah penerapan metode pembiasaan. Perubahan tersebut terlihat dari

peningkatan nilai rata-rata pada masing-masing indikator antara hasil pretest dan posttest.

Batas Kategori	Interval	Pretest		Posttest		Keterangan
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 14$	10	55,6 %	-	-	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$14 \leq X < 21$	5	27,8 %	8	44,4 %	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$21 \leq X$	3	16,7 %	10	55,6 %	Tinggi
Jumlah		18	100 %		100 %	

Pada indikator ketepatan tajwid, nilai rata-rata siswa meningkat dari 13,89 pada pretest menjadi 21,61 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 7,72 poin. Selain itu, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa pada saat pretest sebanyak 55,6% siswa berada pada kategori rendah, 27,8% pada kategori sedang, dan 16,7% pada kategori tinggi. Setelah penerapan metode pembiasaan, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah, sementara 44,4% berada pada kategori sedang dan 55,6% berada pada kategori tinggi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan ketepatan tajwid pada hafalan surat-surat pendek mengalami perkembangan yang positif. Pembiasaan membaca surat secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan secara berkelanjutan sehingga dapat membantu memperkuat ketepatan dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.

Batas Kategori	Interval	Pretest		Posttest		Keterangan
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 14$	11	61,1 %	-	-	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$14 \leq X < 21$	4	22,2 %	7	38,9 %	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$21 \leq X$	3	16,7 %	11	61,1 %	Tinggi
Jumlah		18	100 %		100 %	

Pada indikator kefasihan, nilai rata-rata meningkat dari 13,78 pada pretest menjadi 21,94 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 8,16 poin. Pada hasil pretest, sebanyak 61,1% siswa berada pada kategori rendah, 22,2% pada

kategori sedang, dan 16,7% pada kategori tinggi. Sementara itu, pada hasil posttest tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah, sebanyak 38,9% berada pada kategori sedang, dan 61,1% berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan kefasihan siswa dalam melafalkan hafalan surat-surat pendek. Kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang dan konsisten memungkinkan siswa memperoleh latihan yang lebih banyak dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dalam mengucapkan bacaan dengan jelas dan tepat.

Batas Kategori	Interval	Pretest		Posttest		Keterangan
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 14$	10	55,6 %	-	-	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$14 \leq X < 21$	4	22,2 %	6	33,4 %	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$21 \leq X$	4	22,2 %	12	66,6 %	Tinggi
Jumlah		18	100 %		100 %	

Pada indikator kelancaran, nilai rata-rata meningkat dari 14,39 pada pretest menjadi 23,11 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 8,72 poin. Hasil kategorisasi pretest menunjukkan bahwa 55,6% siswa berada pada kategori rendah, 22,2% pada kategori sedang, dan 22,2% pada kategori tinggi. Setelah penerapan metode pembiasaan, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah, sedangkan 33,4% berada pada kategori sedang dan 66,6% berada pada kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa indikator kelancaran mengalami perubahan yang paling besar dibandingkan dengan dua indikator lainnya. Pembiasaan membaca surat-surat pendek secara berulang dapat membantu siswa semakin mengenali urutan ayat dan memperkuat daya ingat terhadap bacaan, sehingga siswa lebih mampu melafalkan hafalan secara runtut dan lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lukman Agung dan M. Makbul (2024) yang menemukan bahwa metode pembiasaan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hafalan doa harian dan surat-surat pendek siswa. Demikian pula penelitian Mukhtar Zaini Dahlan (2022) yang menyimpulkan bahwa pembiasaan membaca secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Selain itu, penelitian Gina Algitalia (2021) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pembiasaan

yang dilakukan siswa, semakin baik pula kemampuan menghafalnya. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Fi Findatil Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan, terutama pada aspek kelancaran, kefasihan, dan ketepatan tajwid. Perbedaannya, penelitian ini memberikan bukti empiris melalui desain *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design*, sehingga pengaruh metode pembiasaan dapat diukur secara kuantitatif berdasarkan perubahan nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas. Uji ini bertujuan mengetahui apakah hipotesis termasuk parametrik atau non parametrik.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Hafalan	,232	18	,012	,807	18	,002
<i>Posttest</i> Hafalan	,199	18	,057	,890	18	,039

a. Lilliefors Significance Correction

Karena jumlah sampel penelitian 18 siswa ($N < 50$), maka interpretasi uji normalitas menggunakan nilai Shapiro-Wilk, bukan Kolmogorov-Smirnov. diperoleh nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk untuk data pretest hafalan sebesar 0,002 dan untuk data posttest hafalan sebesar 0,039. Nilai signifikansi kedua data tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$ dan $0,039 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest tidak berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena berdasarkan uji normalitas data tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembiasaan.

Tabel 1. Test Statistics^a

Z	<i>Posttest</i> Hafalan - <i>Pretest</i> Hafalan
	-3,724 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1

diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembiasaan membaca surat-surat pendek siswa kelas III SDN Purwantoro 4.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Hafalan - Pretest Hafalan	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	18 ^b	9,50	171,00
	Ties	0 ^c		
	Total	18		

a. Posttest Hafalan < Pretest Hafalan

b. Posttest Hafalan > Pretest Hafalan

c. Posttest Hafalan = Pretest Hafalan

Diketahui bahwa Positive Ranks berjumlah 18 siswa, yang berarti seluruh siswa memperoleh nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Sementara itu, Negative Ranks berjumlah 0 siswa, yang menunjukkan tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai setelah penerapan metode pembiasaan. Selain itu, Ties berjumlah 0 siswa, yang berarti tidak ada siswa yang memperoleh nilai yang sama antara pretest dan posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek setelah diberikan perlakuan

4. Hasil Analisis Effect Size

Selain menguji signifikansi statistik, penelitian ini juga menghitung *effect size* untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap kemampuan menghafal siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,878, yang termasuk dalam kategori *large effect* menurut kriteria Cohen. Besarnya nilai *effect size* menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan hafalan siswa bukan hanya disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan hasil dari penerapan metode pembiasaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan membaca surat-surat pendek yang dilakukan setiap hari membentuk kebiasaan belajar yang positif, sehingga siswa lebih mudah mengingat, mempertahankan, dan melafalkan hafalan dengan baik.

Temuan ini memperkuat pendapat Hasanah (2022) bahwa pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam membentuk perilaku belajar melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan disiplin belajar, meningkatkan motivasi, serta memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, metode

pembiasaan tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik melalui kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam dapat mengintegrasikan kegiatan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin sebagai bagian dari proses pembelajaran. Program pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam menghafal, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pembiasaan merupakan strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal pada peserta didik.

D. Simpulan

Penerapan metode pembiasaan (*habituation*) terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas III SDN Purwanto 4. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembiasaan berlangsung dengan kategori sangat baik. Selain itu, nilai rata-rata kemampuan hafalan siswa meningkat dari 42,06 pada *pretest* menjadi 66,67 pada *posttest*. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 (<0,05) yang mengindikasikan adanya pengaruh terhadap yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode pembiasaan. Nilai *effect size* sebesar 0,878 termasuk dalam kategori *large effect*, yang menunjukkan bahwa metode pembiasaan berpengaruh besar terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa. Dengan demikian, metode pembiasaan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang positif pada siswa sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Agung, L., & Makbul, M. (2024). *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian dan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas 2 Di MDTA Assabiiyah Karawang*. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 5(2), 195–207.
- Algitalia, G. &. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembiasaan Pembelajaran*

- Tahfizul Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa (Studi Kasus Mts Al Huda Jatiluhur)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Cohen, J. (1992). *Quantitative Methods in Psychology A Power Primer*.
- Hamruni, Syaddad, I. A., Zakiyah, & Putri, D. I. . (2021). *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*.
- Hasanah, F. F. (2022). *Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa Di Mts Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember*.
- Dahlan, M. Z. (2022). *Penerapan Metode Pembiasaan Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz Amma Siswa di MI Nurul Islam Kraton Yosowilangun Lumajang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(3), 523–530.
- Rosyida, A. (2025). *Cara Uji Effect Size Wilcoxon dengan SPSS untuk Data Pretest dan Posttest*. Youtube.
- Suryadi, R. A. (2022). *Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam*. Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20(2), 83–94.
- Hafshoh, A. M., & Arum, P. R. (2025). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Surat-Surat Pendek Di Sekolah Dasar*. Research and Development Journal of Education, 11(2), 1325–1336.
- Hasibuan, N. F., & Handayani, A. P. (2025). *Analisis Faktor - Faktor Penyebab Siswa Kesulitan dalam Menghafal*. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(4), 6470–6477.
- Rahmawati, N., Sauri, S., & Sukandar, A. (2022). *Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an Melalui Media Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(3), 253–269
- Makki, A. (2019). *Mengenal Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Funsionalisme dalam Teori Belajar*. Jurnal Studi Islam, 14(1)
- Anam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2020). *Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang, 2.
- Simanjuntak, Dahliati (2021). *Hukum Melupakan Hafalan Al-Qur'an*.